

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Kelas XI SMKN 44 Jakarta Pusat, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *adversity quotient* (AQ) terhadap motivasi berprestasi. Hal ini telah dibuktikan dengan uji dan perhitungan yang telah dilakukan oleh peneliti. Sehingga apabila semakin tinggi tingkat *adversity quotient* (AQ), maka motivasi berprestasi siswa juga akan meningkat dan sebaliknya.
2. Indikator yang tertinggi dan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi adalah berorientasi pada masa depan. Sedangkan *adversity quotient* dipengaruhi oleh indikator tertinggi yaitu *ownership* (pengakuan). Hal ini sesuai dengan hasil yang telah didapatkan oleh peneliti.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dari pengaruh *adversity quotient* (AQ) terhadap motivasi berprestasi diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

Indikator tertinggi dalam motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah berorientasi pada masa depan. Dalam hal ini siswa telah memiliki cita – cita

1. dan perencanaan bagi masa depannya sehingga mereka termotivasi untuk mencapai cita – cita tersebut.
2. Indikator motivasi berprestasi yang paling rendah adalah bekerja keras. Hal ini dikarenakan siswa mudah putus asa bila menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Siswa mudah menyerah bila dihadapkan pada tugas yang sulit dan lebih memilih untuk kurang berusaha demi menemukan hal yang tidak bisa ia jawab.
3. Indikator tertinggi dalam *Adversity Quotient* adalah *ownership* (pengakuan). *Ownership* (pengakuan) siswa dengan AQ lebih tinggi tidak akan mempersalahkan orang lain sambil mengelakkan tanggung jawab tetapi mereka juga cenderung mengakui akibat-akibat dari suatu perbuatan, sementara individu yang memiliki AQ lebih rendah tidak akan mengakui dan tidak bertanggung jawab.
4. Sedangkan *adversity quotient* yang paling rendah adalah pada indikator *endurance* (daya tahan) karena siswa masih menganggap kesulitan dan penyebabnya berlangsung lama dan tidak dapat diatasi dengan waktu yang cepat.
5. *Adversity Quotient* merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi. Tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI SMK Negeri 44 Jakarta dipengaruhi oleh *adversity quotient* sebesar 18,77%, sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, minat belajar, efikasi diri, dan lingkungan keluarga.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas serta didukung oleh hasil perhitungan dan teori yang ada, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Saran untuk sekolah

Sebaiknya sekolah dalam hal ini mengevaluasi tata cara belajar-mengajar siswa di sekolah agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa terhadap tugas dan memberikan pelatihan diklat pada guru agar proses belajar mengajar di sekolah hasilnya akan baik pada peserta didik serta memberikan tugas-tugas kepada siswa yang mengandung unsur tantangan, memberikan kompetisi *adversity quotient*, terutama dengan penerapan cara mengajar yang menyenangkan.

2. Saran untuk guru

Guru harus lebih bekerjasama dengan orangtua siswa seperti *home visit* yang dilakukan oleh guru BK ke rumah siswa secara rutin dan terjadwal untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga meningkatkan motivasi berprestasinya. Selain itu, guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dengan tetap memperhatikan motivasi berprestasi siswa, karena kemampuan serta penerimaan informasi siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan lebih mudah menerima materi yang diberikan oleh guru, sedangkan untuk siswa

yang memiliki motivasi berprestasi rendah akan mengalami kesulitan dan lambat saat menerima materi.

3. Saran untuk siswa

Siswa harus lebih meningkatkan aspek-aspek motivasi berprestasi yang dimilikinya, seperti berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, siswa memiliki keinginan untuk mendapatkan umpan balik terhadap tugas yang dikerjakannya untuk mengetahui seberapa baik mereka mengerjakan tugas, siswa memiliki tanggung jawab secara pribadi terhadap hasil tugas yang dikerjakannya, siswa selalu ingin menjadi yang terbaik dengan menyukai situasi yang kompetitif agar siswa mampu menunjukkan bahwa mereka adalah yang terbaik, sehingga motivasi berprestasi dapat meningkat, yang pada akhirnya juga meningkatkan prestasi.

4. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian selanjutnya agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan *adversity quotient* dengan motivasi berprestasi. Diharapkan dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitian maupun variabel lain seperti kebiasaan belajar, lingkungan sekolah, minat belajar, efikasi diri, dan lingkungan keluarga agar penelitian selanjutnya dapat bervariasi dan beragam sehingga kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.